

Press Release

“Trimegah Equity Strategy – 5 Key Sectors of the Economy”

Jakarta, 8 Agustus 2011

Research Trimegah Securities menilai lima sektor ekonomi di Indonesia memiliki prospek positif dan masih akan menjadi daya tarik para investor saham di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). Ke lima sektor tersebut adalah perbankan, *coal* atau batubara, crude palm oil (CPO), metal dan retail. Membaiknya sejumlah indikator makro ekonomi di Indonesia akan menjadi penopang pertumbuhan ke lima sektor bisnis tersebut.

“Hasil analisis Research Team kami menunjukkan bahwa ke lima sektor itu masih berpotensi untuk terus tumbuh, dan hal ini bisa menjadi panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi,” jelas Omar S. Anwar, Direktur Utama PT Trimegah Securities Tbk pada acara pemaparan “Trimegah Equity Strategy – 5 Key Sectors of the Economy” di Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta (8/8).

Omar menambahkan, guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, Research Trimegah Securities akan selalu memberikan analisis mengenai kondisi pasar dan sektor, serta rekomendasi saham-saham yang memiliki prospek positif. Trimegah berharap informasi tersebut juga bisa dimanfaatkan oleh para jurnalis, sehingga dengan informasi yang disampaikan oleh media, investor dapat membuat strategi yang terarah dalam berinvestasi.

Selain Omar S. Anwar, dalam acara yang dibarengi dengan kegiatan buka bersama para jurnalis ini juga hadir Denny R. Thaher, Direktur Utama Trimegah Asset Management dan Research Team Trimegah Securities.

Berikut ini adalah pandangan Research Trimegah Securities mengenai 5 Key Sectors of the Economy:

1. Perbankan

Hanel Tania – Equity Analyst (hanel.tania@trimegah.com): “Kita telah menyaksikan investor membayar lebih banyak dan lebih banyak lagi untuk bank. Sekarang saatnya kembali fokus pada kinerja fundamental.”

- **Fokus pada Fundamental** – Pertumbuhan ekonomi, peningkatan penghasilan, dan potensi investasi akan menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Namun, defisit pasokan pendanaan telah terbukti selama 10 tahun terakhir dan akan sangat dipengaruhi keadaan makro ekonomi secara keseluruhan. Pengetatan moneter dan persaingan yang semakin ketat juga akan memaksa bankir untuk mengambil risiko yang lebih tinggi demi mempertahankan keuntungan. Oleh karena itu, kami menyukai bank yang dapat menghasilkan profit tanpa perlu meningkatkan profil risiko mereka secara berlebihan.
- **Overweight Sektor Perbankan** – Perbankan, sebagai pendukung jalannya roda perekonomian, akan diuntungkan dari pertumbuhan ekonomi yang disebabkan perbaikan struktur demografi ke depan. Namun, valuasi yang relatif cukup tinggi akan membuat saham di sektor perbankan akan memberikan *return* yang sejalan dengan peningkatan keuntungan tahunan.
- **Buy BBNI, BMRI, and BBKA** – Kami merekomendasikan BBNI, BMRI, dan BBKA mengingat ketiga bank tersebut merupakan bank yang memiliki kapasitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dari sisi konsumsi maupun investasi. *Top pick* kami adalah BBNI, karena, berbeda dari tren di sektor perbankan, secara keseluruhan risiko neraca BBNI akan menurun sejalan dengan perbaikan kinerja fundamental.

2. Coal (Batubara)

Andrian Tanuwidjaja – Equity Analyst (andrian.tanuwijaya@trimegah.com): “Kami memperkirakan harga batubara dunia di tahun 2012 di level USD125/ton. Tidak seimbangnnya permintaan dan penawaran akan membuat harga akan terus berada di atas USD100/ton hingga 2014, ketika proyek-proyek besar diprediksi akan mulai membanjiri pasar dengan pasokan batubara”

- **Pasokan Selalu Tertinggal** – Permintaan dari China dan India akan terus memakan habis batubara dunia. Sedangkan sisi penawaran akan terus berjuang menghadapi masalah infrastruktur. Dibandingkan dengan negara penghasil batubara lainnya, kami percaya bahwa Indonesia berada pada posisi terbaik untuk memanfaatkan momen pertumbuhan industri batubara global ke depan.
- **Overweight Sektor Batubara** – Meskipun komoditas batubara memiliki fundamental yang baik, sektor batubara di bursa telah mengalami tekanan sejak 1Q11, yang mengakibatkan valuasinya menyentuh titik terendah sejak Mei 2009 ketika harga batubara dunia ‘hanya’ USD70/ton. Namun, tingginya harga saat ini didukung oleh faktor fundamental, bukan spekulasi atau euforia seperti tahun 2008. Ditambah valuasi yang menarik sebagai bonus, kami percaya bahwa saat ini adalah momen yang sangat tepat untuk masuk ke sektor batubara.
- **Beli Sektornya!** – Untuk jangka pendek, kami menyukai INDY dan UNTR. Untuk jangka panjang, kami suka dengan ADRO dan PTBA karena kami percaya ke dua perusahaan itu akan terus memiliki peranan penting dalam mensukseskan pertumbuhan industri batubara nasional.

3. Crude Palm Oil (CPO)

Andrian Tanuwidjaja – Equity Analyst (andrian.tanuwijaya@trimegah.com): “Kami percaya bahwa harga CPO akan cenderung turun hingga akhir 2011 ketika produksi mencapai puncaknya. Kami melihat itu sebagai titik masuk yang baik dan kami menyarankan investor untuk mulai melihat kembali sektor CPO di akhir tahun 2011.”

- **Faktor Negatif Telah Terefleksikan oleh Pasar** – Cuaca telah kembali normal dan produksi telah kembali pulih, membuat harga CPO terus tertekan. Di lain pihak, belum ada katalis positif yang signifikan yang dapat me *re-rate* sektor dalam jangka waktu dekat. Namun, penting untuk dicatat bahwa rasio stok/pemakaian CPO di dunia masih akan terus menurun hingga ke depannya. Hal ini akan membuat harga menjadi sangat sensitif terhadap adanya sedikit gangguan pada produksi.
- **Menunggu untuk Kembali Masuk** – Valuasi sektor telah terpancang pada rata-rata jangka panjangnya di 12.0x *forward PE*. TRIM CPO saat ini diperdagangkan sejalan dengan IHSG, yang memberikan dukungan terbaik di tengah turunnya harga CPO. Seperti yang kami yakini, bahwa harga CPO akan cenderung turun hingga akhir 2011 ketika produksi berada di puncak tertingginya, kami melihat titik masuk yang baik dan menyarankan investor untuk mulai melihat kembali sektor CPO di akhir tahun 2011.
- **Beli BWPT and SGRO!** – Saat ini kami lebih menyukai saham dengan pertumbuhan produksi yang tinggi. BWPT, melalui mekanisme manajemen perkebunan yang baik, telah membuktikan kepada pasar dengan mencetak margin dan *yield* tertinggi di antara pesaing. BWPT juga menjanjikan untuk memberikan pertumbuhan produksi tertinggi di antara perusahaan CPO lainnya.
SGRO berada di posisi kedua dalam pertumbuhan produksi dalam jangka waktu menengah. Patut dicatat pula bahwa SGRO sedang dalam fase peningkatan margin laba melalui kontribusi yang lebih tinggi dari perkebunan inti di masa mendatang.

4. Metal

Andrian Tanuwidjaja – Equity Analyst (andrian.tanuwijaya@trimegah.com): “Di tahun 2011, kami mengestimasi rata-rata harga nikel dunia mencapai USD24,000/ton sedangkan harga timah pada level USD27,000/ton. Harga timah juga akan selalu diperdagangkan premium terhadap harga nikel.”

- **Lebih Memilih Timah daripada Nikel**– Permintaan logam dasar pada umumnya mencerminkan pertumbuhan ekonomi dunia. Ketika indikator-indikator manufaktur telah menunjukkan tren pemulihan sejak 2010, kami yakin bahwa pasar akan lebih menitikberatkan pada isu di seputar sisi penawaran. Kami meramalkan adanya tekanan pada harga nikel karena kondisi *oversupply*. Sebaliknya, kami memiliki pandangan yang positif terhadap harga timah karena lambatnnya pertumbuhan pasokan.
- **Netral pada Sektor** – TRIM Metal saat ini diperdagangkan pada level 10.5x forward PE, setara dengan rata-rata historisnya. TRIM Metals telah diperdagangkan di level ini sejak awal 2010 dan kami yakin bahwa tren ini akan terus berlanjut hingga beberapa waktu ke depan karena tidak ada katalis signifikan yang dapat mengangkat valuasi sektor.
- **Beli TINS!** – Dibandingkan dengan saham lain yang ada dalam sektor logam dasar, TINS memiliki katalis *bottom up* yang paling signifikan untuk mendorong pertumbuhan pendapatan perseroan di masa depan. Hal tersebut diperkuat oleh prospek positif kita terhadap logam timah itu sendiri.

5. Retail

Paul Raymond Widjaja – Equity Analyst (paul.widjaja@trimegah.com): “Pertumbuhan kelas menengah Indonesia akan menjadi katalis utama pertumbuhan jangka panjang perusahaan ritel. Kami mengekspektasi sektor ritel akan terus diperdagangkan pada valuasi premium.”

- **Pertumbuhan yang Didorong Ekonomi Makro** - Bonus demografi, percepatan pertumbuhan pendapatan riil dan peningkatan sistem kredit akan mendorong pengeluaran diskresi untuk konsumsi non-makanan. Peritel merupakan jalan yang terbaik untuk masuk dalam pertumbuhan ekonomi ke depan. Kami menginisiasi ACES dan MAPI dengan *Rating Beli*, karena potensi pertumbuhan pendapatan dan ekspansi margin yang besar. Kami relatif netral untuk RALS hingga manajemen membuktikan pertumbuhan di 2012.
- **Overweight Sektor Ritel** - Peritel akan menjadi pusat pertumbuhan pengeluaran diskresi Indonesia dan akan menikmati pertumbuhan berkelanjutan dengan naiknya ekonomi Indonesia serta perpindahan ke ritel modern. Kami memprediksi sektor ini akan diperdagangkan premium terhadap konsumen secara umum dan IHSG secara keseluruhan dan memberi sektor ini rate *Overweight*.
- **Beli MAPI!** - Kami menghabiskan 80 jam untuk mengunjungi 32 toko dan mewawancarai 80 konsumen untuk mengetahui pilihan konsumen dalam memilih 4 segmen ritel antara lain, hypermarket, minimarket, *convenience store*, dan peritel busana. Realita riset ini melengkapi analisa fundamental kami dengan data lapangan, mendukung MAPI sebagai pilihan utama kami dalam sektor Ritel.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:
 Agus D. Priyambada - Corporate Secretary
 PT Trimegah Securities Tbk
 Gedung Artha Graha Lt. 18 & 19
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 1219, Indonesia
 Tel +62-21 2924 9088
 Fax +62-21 2924 9150
 E-mail agusdp@trimegah.com

Disclaimer: This report is represented by Trimegah Securities for information purpose only. Under no circumstances is it to be used or considered as an offer to sell or a solicitation of any offer to buy. This report has been produced independently and the forecast, opinions and expectations contained herein are entirely those of Trimegah Securities. While all reasonable care has been taken to ensure that information contained herein is not untrue or misleading at the time of publication, Trimegah Securities makes no representations as to its accuracy or completeness and it should be relied upon as such. Neither Trimegah Securities nor any officer or employee of Trimegah Securities accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of this report.